

**Analisis Dinamika Kelompok Tani Tembakau  
(Studi Kasus di Kelompok Subur Tani 1, Desa Sukasari, Kecamatan Sukasari,  
Kabupaten Sumedang)**

***Analysis of Farmer Group Dynamics in Tobacco Cultivation  
(Case Study of Subur Tani 1 Group, Sukasari Village, Sukasari District,  
Sumedang Regency)***

**Rifdi Nur Maulana<sup>\*1</sup>, Iwan Setiawan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

<sup>2</sup>Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung-Sumedang Km. 21

\*Email: rifdi21001@mail.unpad.ac.id

(Diterima 15-12-2025; Disetujui 21-01-2026)

**ABSTRAK**

Dinamika kelompok merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan kelompok tani. Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Subur Tani 1 di Desa Sukasari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. Responden penelitian ditentukan secara sengaja, yaitu seluruh anggota kelompok yang berjumlah 23 orang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus yang dipadukan dengan analisis skala Likert terhadap sembilan unsur dinamika kelompok, meliputi: tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pengembangan dan pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok, serta maksud tersembunyi. Hasil penelitian menunjukkan Kelompok Subur Tani 1 dalam kategori dinamis dengan skor 2.741 dari skor maksimal 2.829 atau sebesar 96,82%. Unsur suasana kelompok dan tekanan kelompok memperoleh nilai sempurna, mencerminkan kondisi internal yang solid. Faktor kekuatan utama terdapat pada kekompakan, kepemimpinan yang efektif, struktur organisasi, serta komunikasi yang terbuka. Meskipun menghadapi keterbatasan lahan, pupuk, dan tenaga kerja, kelompok tetap mampu menanam tembakau tiga kali dalam setahun. Hal ini menegaskan bahwa dinamika yang kuat berperan dalam memperkuat solidaritas dan keberlanjutan usaha tani.

Kata kunci: Dinamika Kelompok, Kelompok Tani, Tembakau, Studi Kasus

**ABSTRACT**

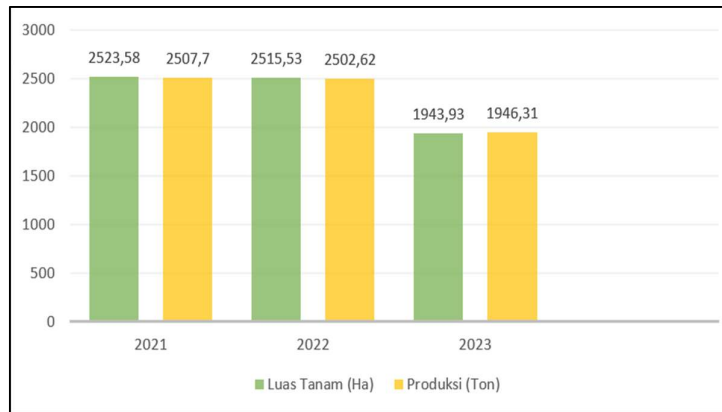
*Group dynamics are an essential factor in determining the effectiveness and sustainability of farmer group activities. This study was conducted on the Subur Tani 1 Group in Sukasari Village, Sukasari District, Sumedang Regency. Respondents were purposively selected, consisting of all 23 group members. The research employed a qualitative approach with a case study strategy, combined with Likert scale analysis of nine elements of group dynamics: group objectives, group structure, task functions, group development and maintenance, cohesiveness, group atmosphere, group pressure, group effectiveness, and hidden agendas. The findings show that Subur Tani 1 is categorized as dynamic, with a score of 2,741 equal to 96.82%. Group atmosphere and group pressure achieved perfect scores, reflecting strong internal conditions. The main strengths include cohesiveness, effective leadership, organizational structure, and open communication. Despite challenges such as limited land, fertilizer, and labor, the group successfully cultivated tobacco three times a year. These results emphasize that strong group dynamics strengthen solidarity and ensure the sustainability of farming activities.*

*Keywords: group dynamics, farmer group, tobacco, case study*

**PENDAHULUAN**

Tembakau merupakan salah satu subsektor pertanian yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani serta memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah. Secara nasional, Provinsi Jawa Barat memiliki posisi yang cukup potensial dalam produksi tembakau, meskipun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Stabilitas produksi tembakau di provinsi ini didukung oleh sejumlah wilayah penghasil utama, salah satunya adalah Kabupaten Sumedang.

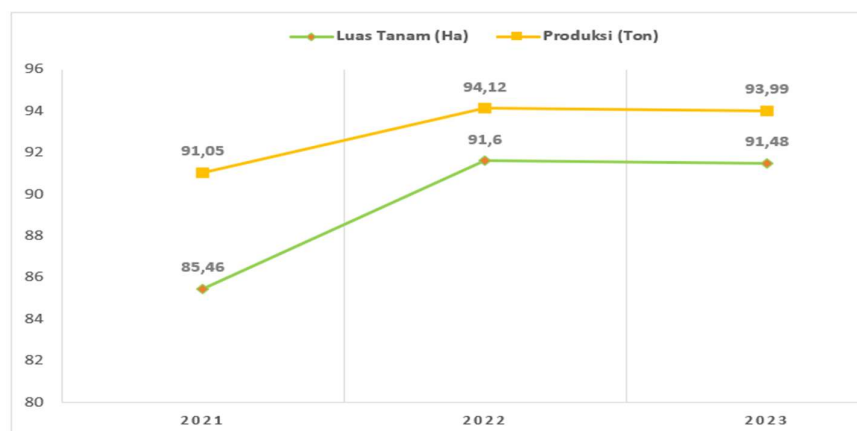
Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Barat (2022), Kabupaten Sumedang tercatat memiliki luas areal tanaman tembakau terbesar, yakni mencapai 2.524 hektar. Namun demikian, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, luas tanam tembakau di wilayah tersebut mengalami penurunan signifikan, dari semula lebih dari 2.500 hektar menjadi kurang dari 2.000 hektar pada tahun 2023, yang juga diikuti oleh penurunan volume produksi. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya tantangan dalam menjaga keberlanjutan usahatani tembakau di tingkat daerah, baik dari sisi produktivitas maupun pengelolaan sumber daya pertanian.



**Gambar 1. Luas Tanam dan Produksi Tembakau Kabupaten Sumedang**

Sumber: Dewan Perwakilan Cabang Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (2024)

Namun, kondisi yang berbeda terlihat pada Gambar 2, yang memperlihatkan bahwa di Desa Sukasari justru terjadi peningkatan luas tanam dan produksi tembakau dari tahun 2021 hingga 2022, serta kondisi yang stabil pada tahun 2023. Salah satu faktor utama yang mendukung kestabilan tersebut adalah peran aktif kelompok tani dalam mengelola kegiatan usahatani secara terencana dan berkesinambungan. Salah satu kelompok tani yang menunjukkan kinerja menonjol adalah Kelompok Subur Tani 1, yang berlokasi di Dusun Cibogo 1, Desa Sukasari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. Kelompok yang berdiri sejak tahun 2008 ini berfokus pada budidaya tembakau jenis mole putih sebagai komoditas utama. Di antara 19 kelompok tani yang ada di Desa Sukasari, Kelompok Subur Tani 1 menempati posisi paling menonjol karena konsisten melaksanakan tiga kali musim tanam tembakau dalam setahun, sedangkan kelompok lainnya hanya mampu melaksanakan satu hingga dua kali musim tanam. Konsistensi ini juga tercermin dari tren positif luas tanam dan produksi yang terus meningkat pada tahun 2021 hingga 2022, serta stabilitas produksi yang terjaga pada tahun 2023, yang menegaskan efektivitas pengelolaan kelompok dalam mempertahankan produktivitas usahatani tembakau di wilayah tersebut.



**Gambar 2. Luas Tanam dan Produksi Tembakau Desa Sukasari**

Sumber: Dewan Perwakilan Cabang Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (2024)

Hal tersebut sejalan dengan pandangan Herdini dan Masduki (2021) yang menegaskan bahwa pengembangan kelembagaan melalui kelompok tani merupakan salah satu strategi penting untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi sektor pertanian. Meskipun demikian, Kelompok Subur Tani 1 juga menghadapi sejumlah tantangan struktural dan operasional dalam menjalankan kegiatan budidaya. Berdasarkan keterangan Ketua kelompok, terdapat tiga permasalahan utama yang dihadapi, yaitu kenaikan harga pupuk, kesulitan memperoleh lahan subur akibat degradasi dan alih fungsi lahan, serta rendahnya keterlibatan generasi muda dalam sektor pertanian yang berimplikasi pada berkurangnya ketersediaan tenaga kerja.

Menariknya, Kelompok Subur Tani 1 tetap mampu mempertahankan tiga kali musim tanam tembakau dalam satu tahun, meskipun menghadapi berbagai kendala tersebut. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor pembeda dan kekuatan internal yang membuat kelompok ini lebih unggul dibanding kelompok tani lainnya. Keberhasilan tersebut bukanlah hasil dari proses yang instan, melainkan merupakan hasil dari dinamika kelompok yang berkembang secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kelompok yang dikemukakan oleh Bruce Tuckman dalam Yunita dan Sutansyah (2024), yang menyatakan bahwa dinamika kelompok yang sehat akan melalui lima tahapan, yakni forming (pembentukan), storming (konflik), norming (penyesuaian), performing (kinerja), dan adjourning (pembubaran), di mana setiap tahap berperan penting dalam membentuk kohesi dan efektivitas kelompok secara keseluruhan.

Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana dinamika kelompok terbentuk dan berkembang serta sejauh mana dinamika tersebut berkontribusi terhadap keberlanjutan kegiatan budidaya yang dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis proses dinamika kelompok pada Kelompok Subur Tani 1 guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan mereka dalam mempertahankan produktivitas budidaya tembakau sepanjang tiga musim tanam di tengah berbagai tantangan yang terus berkembang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Subur Tani 1, yang berlokasi di Desa Sukasari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang sejak bulan Mei hingga November 2025. Pemilihan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan seluruh anggota Kelompok Subur Tani 1 yang berjumlah 23 orang sebagai responden penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk menggali dan memahami secara mendalam makna di balik setiap peristiwa/tindakan, serta perilaku yang diamati. Selanjutnya, penelitian ini menerapkan metode studi kasus, yang berfokus pada pengkajian mendalam terhadap satu kasus spesifik, sehingga mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, studi literatur, serta penyebaran kuesioner kepada responden. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis seperti hasil penelitian terdahulu, dokumen resmi, serta literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Analisis terhadap dinamika kelompok dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara objektif dan mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Skala Likert sebagai alat ukur untuk menilai tingkat kedinamisan kelompok, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu dinamis, kurang dinamis, dan tidak dinamis. Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

### 1) Menentukan skor tertinggi dan terendah dinamika kelompok

Makawekes (2016) menyatakan bahwa skor maksimum dari seluruh pertanyaan diperoleh dengan mengalihkan skor tertinggi dengan jumlah item pertanyaan dan jumlah responden. Sebaliknya, skor minimum dihitung dengan metode yang sama menggunakan skor terendah. Sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor Tertinggi} = 3 \times 41 \times 23 = 2.829$$

$$\text{Skor Terendah} = 1 \times 41 \times 23 = 943$$

2) Menentukan interval kelas

Perhitungan interval kelas menurut Junaedi dalam Nuranita dkk. (2020) adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{a - b}{k}$$

Keterangan:

i = interval kelas

a = jumlah skor tertinggi

b = jumlah skor terendah

k = jumlah kelas

Sehingga, interval kelas kedinamisan kelompok yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$i = \frac{2.829 - 943}{3} = 628,66 \approx 629$$

3) Menentukan kategori tingkat kedinamisan kelompok tani

Setelah mendapatkan nilai interval, maka diperoleh pembagian kategori kedinamisan kelompok sebagai berikut:

Tidak Dinamis = 943 – 1.570

Kurang Dinamis = 1.571 – 2.199

Dinamis = 2.200 – 2.829

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

a. Karakteristik Anggota Berdasarkan Tingkat Umur

Anggota didominasi oleh kalangan produktif berumur 50-64 tahun yaitu 12 orang atau 52,17%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyowati dkk. (2022) yang menjelaskan kelompok umur produktif pada umumnya memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam menjalankan usahatannya.

b. Karakteristik Anggota berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

Sebagian besar anggota memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 14 orang dengan persentase 60,86%. Menurut Poluan dkk. (2017), menjelaskan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya untuk dapat menerapkan teknologi serta memunculkan ide-ide baru.

c. Karakteristik Anggota Berdasarkan Pekerjaan Lain

Mayoritas anggota bekerja sebagai petani dan tidak bekerja lainnya, yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase 86,95%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok tani tembakau memiliki waktu luang karena tidak memiliki pekerjaan tetap, sehingga dapat lebih aktif dan fokus berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

d. Karakteristik Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Lama Tinggal

Mayoritas anggota telah lama tinggal di Dusun Cibogo 1, RT 03 RW 05, Desa Sukasari. Jumlah anggota terbanyak yaitu 18 orang dengan persentase 78,26% dengan lama tinggal lebih dari 40 tahun. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar anggota Kelompok Subur Tani 1 merupakan penduduk asli atau lama, sehingga mereka memiliki ikatan sosial yang kuat dengan lingkungannya. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Maulana (2018) yang menyatakan semakin lama seseorang tinggal di suatu lingkungan, maka semakin memiliki hubungan erat dengan lingkungan sekitarnya.

e. Karakteristik Anggota Kelompok Tani Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki anggota didominasi di 1-1,99 Ha yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase 82,61%. Sedangkan ada 4 anggota yang memiliki lahan 0-0,99 Ha dengan persentase

17,39%. Dimana lahan tersebut merupakan lahan hasil sewa dan perhitungan lahan dihitung dari tiga kali proses penanaman tembakau dalam satu tahun.

**Tabel 1. Kategori Partisipasi Responden**

Karakteristik	Indikator	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Umur	Sangat Produktif (15-49 tahun)	10	43,48
	Produktif (50-64 tahun)	12	52,17
	Tidak Produktif (>64 tahun)	1	4,35
Tingkat Pendidikan	SD	14	60,86
	SMP	4	17,39
	SMA	4	17,29
	Diploma/Sarjana	1	4,34
Pekerjaan Lain	Tidak Bekerja	20	86,95
	PNS	0	0
	Pensiunan	0	0
	Wiraswasta	3	13,05
Lama Tinggal	<10 tahun	1	4,34
	10-19 tahun	1	4,34
	20-29 tahun	2	8,69
	30-39 tahun	1	4,34
	>40 tahun	18	78,26
Luas Lahan	0-0,99 Ha	4	17,39
	1-1,99 Ha	19	82,61
	>2 Ha	0	0

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

### Dinamika Kelompok Subur Tani 1

Dinamika kelompok merupakan salah satu sumber kekuatan utama bagi petani yang berperan penting dalam menggerakkan aktivitas kelompok guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sebuah kelompok tani dapat dikategorikan dinamis apabila menunjukkan kemampuan untuk terus bergerak dan beradaptasi dalam upaya mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Tingkat kedinamisan suatu kelompok dapat diukur melalui evaluasi terhadap berbagai unsur yang membentuk dinamika kelompok tersebut. Hasil penilaian dinamika kelompok Subur Tani 1 berdasarkan unsur-unsur pembentuknya dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Penilaian Dinamika Kelompok Subur Tani 1**

No	Unsur-Unsur Dinamika Kelompok	Total Skor	Persentase (%)	Kategori
1	<b>Tujuan Kelompok</b>	<b>408</b>	<b>98,55</b>	<b>Dinamis</b>
	1.1 Pemahaman anggota tentang tujuan kelompok	69	100	Dinamis
	1.2 Kegiatan kelompok sesuai dengan tujuan yang dicapai	69	100	Dinamis
	1.3 Keselarasan antara kegiatan kelompok dengan tujuan kelompok	66	95,65	Dinamis
	1.4 Anggota terlibat dalam penyusunan tujuan kelompok	69	100	Dinamis
	1.5 Tujuan kelompok sebagai alat pengukur kemajuan bersama	67	97,10	Dinamis
	1.6 Tujuan kelompok memberikan motivasi dalam beraktivitas	68	98,55	Dinamis
2	<b>Struktur Kelompok</b>	<b>274</b>	<b>99,27</b>	<b>Dinamis</b>
	2.1 Pembagian tugas dalam kelompok	69	100	Dinamis
	2.2 Keterlibatan anggota dalam kelompok	68	98,55	Dinamis
	2.3 Proses komunikasi dan koordinasi dalam penyampaian informasi	69	100	Dinamis
	2.4 Kepuasan dalam pembagian tugas	68	98,55	Dinamis
3	<b>Fungsi Tugas Kelompok</b>	<b>332</b>	<b>96,23</b>	<b>Dinamis</b>
	3.1 Penyampaian informasi kegiatan kepada kelompok	67	97,10	Dinamis
	3.2 Fungsi koordinasi kelompok	69	100	Dinamis

	3.3 Kepuasan anggota kelompok	65	94,20	Dinamis
	3.4 Inisiatif kelompok	63	91,30	Dinamis
	3.5 Partisipasi kelompok	68	98,55	Dinamis
4	<b>Pengembangan dan Pemeliharaan Kelompok</b>	<b>295</b>	<b>85,50</b>	<b>Dinamis</b>
	4.1 Anggota dilibatkan dalam kegiatan kelompok sesuai kemampuan	69	100	Dinamis
	4.2 Kelompok menyediakan fasilitas pembinaan	69	100	Dinamis
	4.3 Kelompok berupaya mengembangkan kegiatan	59	85,50	Dinamis
	4.4 Ketersediaan kelompok untuk menerima anggota baru	31	44,92	Tidak Dinamis
	4.5 Menciptakan norma kelompok sebagai pedoman bersama	67	97,10	Dinamis
5	<b>Kekompakan Kelompok</b>	<b>344</b>	<b>99,71</b>	<b>Dinamis</b>
	5.1 Peran ketua kelompok dalam menjalankan tugasnya	69	100	Dinamis
	5.2 Persatuan dan kekompakan dalam kelompok	68	98,55	Dinamis
	5.3 Keharmonisan hubungan dalam kelompok	69	100	Dinamis
	5.4 Anggota memiliki rasa memiliki, menghormati, dan mempercayai	69	100	Dinamis
	5.5 Kerjasama dan semangat saling membantu dalam kelompok	69	100	Dinamis
6	<b>Suasana Kelompok</b>	<b>207</b>	<b>100</b>	<b>Dinamis</b>
	6.1 Hubungan kedekatan anggota kelompok	69	100	Dinamis
	6.2 Kenyamanan lingkungan tempat kelompok berkegiatan	69	100	Dinamis
	6.3 Proses pengambilan keputusan yang dilakukan kelompok	69	100	Dinamis
7	<b>Tekanan Kelompok</b>	<b>276</b>	<b>100</b>	<b>Dinamis</b>
	7.1 Dampak konflik dan persaingan dalam kelompok	69	100	Dinamis
	7.2 Dampak persaingan dengan kelompok lain	69	100	Dinamis
	7.3 Tantangan dan peluang eksternal menjadi pemacu pencapaian tujuan	69	100	Dinamis
	7.4 Pengaruh penerapan sanksi dan pemberian hadiah dalam kelompok	69	100	Dinamis
8	<b>Efektivitas Kelompok</b>	<b>410</b>	<b>99,03</b>	<b>Dinamis</b>
	8.1 Pemahaman anggota tentang tujuan kelompok	69	100	Dinamis
	8.2 Kebebasan untuk menyampaikan gagasan atau ide	69	100	Dinamis
	8.3 Pengaruh, kemampuan, dan keahlian yang dimiliki ketua kelompok	69	100	Dinamis
	8.4 Keinginan anggota untuk tetap bergabung dalam kelompok	69	100	Dinamis
	8.5 Dukungan anggota untuk kegiatan kelompok	69	100	Dinamis
	8.6 Pencapaian tujuan kelompok	65	94,20	Dinamis
9	<b>Maksud Tersembunyi</b>	<b>195</b>	<b>94,20</b>	<b>Dinamis</b>
	9.1 Tujuan pribadi diluar tujuan kelompok	58	84,05	Dinamis
	9.2 Keadilan dalam pengambilan keputusan kelompok	69	100	Dinamis
	9.3 Transparansi komunikasi dalam kelompok	68	98,55	Dinamis
	Total	2.741	96,82	Dinamis

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan data pada tabel 2, penilaian dinamika kelompok memperoleh total skor sebesar 2.741 dengan persentase 96,82%. Angka ini menunjukkan bahwa dinamika kelompok pada Kelompok Subur Tani 1 berada dalam kategori dinamis karena termasuk dalam interval 2.200-2.829. Capaian ini didukung oleh hasil penilaian dari tiap unsur dinamika kelompok, yang secara umum menunjukkan kondisi dinamis. Terdapat dua unsur dinamika kelompok yang mendapatkan total skor maksimal yaitu suasana kelompok dan tekanan kelompok.

### Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok harus jelas yang sesuai dan dapat dipahami oleh semua anggota kelompok serta menjadi dasar dalam setiap pelaksanaan kegiatan kelompok (Arifin, 2015). Hasil penelitian menunjukkan, tujuan kelompok pada Kelompok Subur Tani 1 menunjukkan hasil yang sangat

dinamis dengan rata-rata skor 68 dan persentase 98,55%, yang berarti kelompok memiliki arah dan tujuan yang jelas, disepakati bersama, serta menjadi landasan utama dalam setiap aktivitasnya. Tujuan yang disusun secara musyawarah ini berperan penting sebagai pengikat antaranggota dalam berpartisipasi dan bekerja sama. Beberapa indikator bahkan memperoleh nilai sempurna, seperti pemahaman anggota tentang tujuan kelompok, kesesuaian kegiatan dengan tujuan yang ingin dicapai, serta keterlibatan anggota dalam penyusunan tujuan, yang menunjukkan bahwa seluruh anggota memiliki kesadaran kolektif terhadap arah kelompok. Selain itu, indikator tujuan kelompok sebagai alat pengukur kemajuan bersama dan sebagai sumber motivasi dalam beraktivitas juga menunjukkan hasil yang tinggi, menandakan bahwa tujuan kelompok berfungsi efektif dalam menumbuhkan semangat dan mengarahkan kegiatan anggota. Meskipun demikian, indikator keselarasan antara kegiatan dan tujuan kelompok memperoleh nilai sedikit lebih rendah, yaitu 95,65%, yang menunjukkan perlunya evaluasi agar seluruh kegiatan tetap konsisten dengan tujuan utama. Lebih lanjut, salah satu ciri kelompok yang dinamis ialah kemampuannya mencapai tujuan secara efisien dan terukur, yang dalam hal ini tercermin dari hasil analisis usahatani tembakau dengan R/C ratio sebesar 1,6. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kegiatan usahatani layak dan menguntungkan, karena pendapatan yang diperoleh melebihi biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, keberhasilan ekonomi ini tidak hanya mencerminkan efektivitas kelompok dalam mencapai tujuan bersama, tetapi juga memperkuat motivasi, solidaritas, dan kepercayaan anggota terhadap keberlanjutan organisasi.

### **Struktur Kelompok**

Struktur kelompok merupakan kerangka yang mengatur peran dan tanggung jawab setiap anggota dalam menjalankan berbagai aktivitas kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, struktur Kelompok Subur Tani 1 menunjukkan hasil yang dinamis dengan rata-rata skor 68,5 dan persentase 99,27%, yang menggambarkan bahwa kelompok ini bukan sekadar organisasi formal untuk memperoleh bantuan pemerintah, melainkan komunitas yang aktif, produktif, dan berorientasi pada keberlanjutan pertanian tembakau. Kondisi ini menjadi penting mengingat tantangan yang dihadapi kelompok, seperti keterbatasan lahan, kesulitan tenaga kerja, dan upaya menjaga kesinambungan pertanian turun-temurun. Indikator pembagian tugas memperoleh skor maksimal 69 dengan persentase 100%, yang menunjukkan bahwa setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas sesuai kapasitasnya, sehingga kegiatan kelompok berjalan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Tapi (2016) bahwa pembagian tugas yang baik didorong oleh pemahaman terhadap fungsi kerja serta kesadaran untuk berperan aktif dalam kelompok. Selain itu, indikator komunikasi dan koordinasi juga memperoleh skor sempurna, yang dipengaruhi oleh kedekatan tempat tinggal antaranggota sehingga memudahkan penyebaran informasi dan memperkuat kerja sama. Sementara itu, indikator keterlibatan anggota dan kepuasan terhadap pembagian tugas memperoleh skor 68 dengan persentase 98,55%, yang tetap berada pada kategori dinamis meskipun sedikit lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota merasa puas dan terlibat aktif, namun masih terdapat sebagian kecil yang merasa perannya belum optimal.

### **Fungsi Tugas Kelompok**

Fungsi tugas adalah segala kegiatan yang harus dilakukan kelompok dalam rangka mencapai tujuan (Arifin, 2015). Berdasarkan hasil penelitian, fungsi tugas Kelompok Subur Tani 1 menunjukkan hasil yang dinamis dengan rata-rata skor 66,4 dan persentase 96,23%, yang mencerminkan bahwa kelompok mampu menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Indikator penyampaian informasi kegiatan memperoleh skor 67 dengan persentase 97,10%, menunjukkan bahwa proses komunikasi dalam kelompok berjalan transparan dan efektif, di mana setiap informasi terkait kegiatan seperti jadwal penanaman, pembagian kerja, dan kebutuhan sarana produksi disampaikan dengan jelas kepada seluruh anggota. Transparansi ini turut meningkatkan partisipasi aktif anggota karena mereka merasa memiliki akses informasi yang setara. Selanjutnya, indikator fungsi koordinasi memperoleh skor maksimal 69 dengan persentase 100%, menandakan bahwa koordinasi antaranggota berjalan optimal dan selaras dengan pendapat Soejono & Zahrosa (2020) yang menyatakan bahwa koordinasi merupakan kunci terciptanya kesepakatan bersama dalam mencapai tujuan kelompok. Namun, indikator kepuasan anggota memperoleh skor 65 dengan persentase 94,20%, yang berarti sebagian kecil anggota masih merasa belum sepenuhnya puas terhadap pembagian tugas maupun hasil kerja kelompok. Adapun indikator inisiatif kelompok menjadi yang terendah dengan skor 63 dengan persentase 91,30%, menunjukkan bahwa dorongan untuk berinovasi dari anggota masih perlu ditingkatkan. Meskipun demikian, tingkat partisipasi anggota tetap tinggi dengan skor 68 dengan persentase 98,55%, menandakan keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan kelompok. Selain itu,

keberhasilan fungsi tugas kelompok juga tercermin dari hasil usahatani tembakau dengan nilai R/C ratio sebesar 1,6, yang menunjukkan bahwa kegiatan usaha tersebut layak secara ekonomi. Koordinasi dan komunikasi yang baik menjadikan proses produksi berjalan efisien dan produktif, mulai dari pengadaan sarana produksi hingga pemasaran hasil panen, sehingga memperkuat kedinamisan dan efektivitas kelompok.

### **Pengembangan dan Pemeliharaan Kelompok**

Berdasarkan hasil penelitian, aspek pengembangan dan pemeliharaan Kelompok Subur Tani 1 menunjukkan hasil yang dinamis dengan rata-rata skor 59 dan persentase 85,50%, yang menggambarkan bahwa kelompok ini mampu mempertahankan keberadaannya sekaligus mendorong partisipasi aktif anggotanya. Pengembangan dan pemeliharaan dilakukan agar kegiatan kelompok berjalan sesuai dengan tujuan bersama, serta memberi kesempatan bagi seluruh anggota untuk terlibat sesuai kemampuan masing-masing. Hal ini terlihat dari indikator pelibatan anggota dalam kegiatan sesuai kemampuan dan ketersediaan fasilitas pembinaan, yang sama-sama memperoleh skor sempurna 69 dengan persentase 100%, menandakan bahwa kelompok telah memberikan ruang bagi kontribusi anggota dan mampu menyediakan sarana pembinaan yang memadai. Ketersediaan fasilitas yang terawat dengan baik berperan penting dalam menunjang efektivitas kerja kelompok, sebagaimana dinyatakan oleh Aliya dkk. (2023) bahwa fasilitas fisik yang memadai dapat meningkatkan produktivitas kerja. Selain itu, indikator pengembangan kegiatan kelompok juga memperoleh skor 59 dengan persentase 85,50%, yang menunjukkan adanya upaya inovatif seperti eksperimen pola tanam tumpangsari antara tembakau dan labu. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan lahan, tetapi juga untuk menjaga kesuburan tanah agar tetap produktif dalam jangka panjang.

Di sisi lain, terdapat satu indikator yang menunjukkan hasil kurang dinamis, yaitu ketersediaan kelompok untuk menerima anggota baru, dengan skor 31 dengan persentase 44,92%. Nilai ini menunjukkan bahwa kelompok cenderung tertutup terhadap penambahan anggota baru, bukan karena menolak, tetapi lebih disebabkan oleh sikap hati-hati dalam menjaga kestabilan dan kekompakan internal. Kondisi ini mencerminkan salah satu ciri kelompok yang kurang dinamis, yaitu bersifat tertutup terhadap anggota baru maupun pihak eksternal. Padahal, menurut Makawekes dkk. (2016), penambahan anggota baru penting dilakukan agar keberlanjutan kelompok dapat terjaga di masa mendatang. Indikator penciptaan norma kelompok sebagai pedoman bersama tetap menunjukkan hasil yang dinamis dengan skor 67 dengan persentase 97,10%, yang berarti kelompok telah memiliki aturan dan pedoman kerja yang jelas, baik tertulis maupun tidak tertulis, sebagai acuan dalam berinteraksi dan melaksanakan kegiatan kelompok secara harmonis dan terarah.

### **Kekompakan Kelompok**

Kekompakan kelompok merupakan hasil dari keterhubungan perasaan antaranggota yang menciptakan rasa saling memiliki dan keinginan untuk tetap bertahan dalam kelompok. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, Kelompok Subur Tani 1 menunjukkan tingkat kekompakan yang sangat tinggi dengan rata-rata skor 68,8 dan persentase 99,71%, yang menandakan bahwa kelompok ini berada dalam kategori dinamis. Hal ini terlihat dari peran ketua kelompok yang memperoleh skor 69 dengan persentase 100%, menunjukkan bahwa ketua berfungsi sebagai penggerak utama yang mampu memotivasi dan mengarahkan anggota dalam menjalankan kegiatan kelompok. Selain itu, indikator persatuan dan kekompakan antaranggota juga tinggi dengan skor 68 dengan persentase 98,55%, yang didukung oleh faktor kedekatan tempat tinggal, jumlah anggota yang tidak terlalu banyak, serta budaya gotong royong dalam kegiatan menanam dan berbagi pengalaman budidaya tembakau. Keharmonisan hubungan antaranggota pun terjalin baik dengan skor 69 dengan persentase 100%, karena adanya komunikasi terbuka dan sikap saling menghargai yang menumbuhkan rasa percaya dan memiliki terhadap kelompok. Tidak hanya itu, semangat kerjasama dan saling membantu juga tampak kuat dengan skor 69, sebagaimana tercermin ketika anggota saling membantu menghadapi kendala seperti kekurangan tenaga kerja di musim tanam. Kekompakan yang tinggi dalam Kelompok Subur Tani 1 menjadi fondasi utama dalam menjaga keharmonisan, meningkatkan partisipasi, dan memperkuat ketahanan kelompok terhadap berbagai tekanan internal maupun eksternal.

### **Suasana Kelompok**

Suasana dalam kelompok mencerminkan moral, sikap, dan semangat bahkan rasa acuh antaranggota yang ada di dalamnya (Modjo, 2023). Berdasarkan hasil penelitian, suasana kelompok pada Kelompok Subur Tani 1 menunjukkan hasil yang sangat dinamis dengan rata-rata skor 69 dan

persentase 100%, yang menandakan adanya hubungan antaranggota yang erat dan harmonis. Kedekatan hubungan tersebut tercermin dari indikator hubungan antaranggota yang memperoleh skor sempurna, karena para anggota sudah menganggap satu sama lain seperti saudara, baik dalam konteks pekerjaan sebagai petani tembakau maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, suasana kelompok yang nyaman juga didukung oleh lingkungan kegiatan yang kondusif, di mana indikator ini memperoleh skor maksimal dengan persentase yang sama. Dalam menentukan lahan budidaya tembakau, anggota kelompok selalu berdiskusi dan saling berbagi informasi mengenai lahan yang paling baik untuk digunakan, sehingga menciptakan kerja sama yang solid. Proses pengambilan keputusan pun berjalan secara demokratis, dengan skor dan persentase sempurna, karena setiap keputusan diambil melalui musyawarah dan melibatkan seluruh anggota tanpa adanya dominasi pihak tertentu. Suasana kelompok yang terbentuk di Kelompok Subur Tani 1 mencerminkan adanya keharmonisan, rasa saling menghargai, serta semangat kebersamaan yang tinggi, yang menjadi fondasi penting dalam menjaga dinamika dan keberlangsungan kelompok.

### **Tekanan Kelompok**

Tekanan dalam kelompok merupakan dorongan internal yang memotivasi anggota untuk berkontribusi secara maksimal demi mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hasil penelitian, Kelompok Subur Tani 1 menunjukkan hasil yang sangat dinamis dalam aspek tekanan kelompok, dengan rata-rata skor 69 dan persentase 100%. Hal ini terlihat dari indikator dampak konflik dan persaingan internal yang memperoleh skor sempurna, karena meskipun terdapat perbedaan pendapat, anggota tidak menganggapnya sebagai hambatan, melainkan sebagai sarana memperbaiki sistem kerja dan memperkuat hubungan antaranggota. Selain itu, indikator persaingan dengan kelompok lain juga mendapatkan skor maksimal, menunjukkan bahwa persaingan eksternal tidak dipandang sebagai ancaman, melainkan sebagai motivasi positif untuk meningkatkan kinerja dan inovasi. Bahkan, faktor eksternal seperti perubahan iklim, kenaikan harga pupuk, dan fluktuasi harga jual tembakau justru dijadikan peluang untuk beradaptasi dan mencari strategi baru agar kelompok tetap bertahan dan berkembang. Selanjutnya, indikator penerapan sanksi dan pemberian hadiah juga memperoleh skor tinggi, yang mencerminkan bahwa sistem penghargaan dalam kelompok mampu memacu anggota mencapai tujuan bersama. Namun demikian, kelompok lebih mengutamakan pemberian hadiah daripada sanksi agar suasana kerja tetap positif dan anggota tidak merasa terbebani. Tekanan yang dihadapi Kelompok Subur Tani 1 tidak bersifat negatif, tetapi justru menjadi energi pendorong yang memperkuat semangat, kerja sama, dan daya saing kelompok.

### **Efektivitas Kelompok**

Efektivitas kelompok adalah suatu keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan yang tercermin dari perubahan keadaan yang dapat memuaskan anggotanya. Berdasarkan hasil penelitian efektivitas Kelompok Subur Tani 1 menunjukkan hasil yang dinamis dengan rata-rata skor 68,33 dengan persentase mencapai 99,03%. Indikator pemahaman anggota tentang tujuan kelompok mendapatkan skor maksimal 69 dengan persentase 100%. Sementara itu indikator kebebasan untuk menyampaikan gagasan atau ide juga memperoleh skor 69. Kelompok Subur Tani 1 benar-benar mengedepankan suasana demokratis dan keterbukaan dalam komunikasinya. Setiap anggota memiliki ruang untuk berpendapat, baik dalam rapat maupun dalam kegiatan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketua kelompok memiliki pengaruh, kemampuan, dan keahlian untuk memimpin kelompoknya. Hal ini sesuai dengan indikator pengaruh, kemampuan, dan keahlian yang dimiliki ketua kelompok yang mendapatkan skor 69 dengan persentase 100%. Menurut Utama dkk., (2010), keefektifan kepemimpinan suatu kelompok ditentukan oleh peran pemimpin, perilaku kepemimpinan, dan gaya kepemimpinan.

Indikator keinginan anggota untuk tetap bergabung dalam kelompok memperoleh skor 69 dengan persentase 100% yang mengindikasikan semua anggota ingin terus bertahan dalam kelompok. Loyalitas anggota Kelompok Subur Tani 1 menunjukkan bahwa mereka merasa mendapatkan manfaat nyata dari keberadaan kelompok ini. Selanjutnya, indikator dukungan anggota untuk kegiatan kelompok juga memperoleh skor 69 dengan persentase 100%. Artinya, anggota tidak hanya sekedar menjadi bagian formal dari kelompok, tetapi juga berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Indikator pencapaian tujuan kelompok memperoleh skor 65 dan persentase 94,20%, sedikit lebih rendah dibanding indikator lainnya tetapi tetap dalam kategori dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tujuan kelompok sebagian besar tercapai, masih ada beberapa kendala yang membuat pencapaian belum sepenuhnya optimal.

### Maksud Tersembunyi

Menurut Johnson & Johnson (2014), maksud tersembunyi atau hidden agendas merupakan tujuan pribadi yang tidak diketahui oleh anggota lain dan sering kali bertentangan dengan tujuan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata skor sebesar 65,33 dengan persentase 94,2% menunjukkan bahwa Kelompok Subur Tani 1 masih berada dalam kategori dinamis, meskipun terdapat kecenderungan kepentingan pribadi pada sebagian kecil anggotanya. Indikator keadilan dalam pengambilan keputusan memperoleh skor tertinggi, yaitu 69 dengan persentase 100%, yang menunjukkan bahwa keputusan kelompok selalu mengedepankan prinsip keadilan dan kepentingan bersama. Selanjutnya, indikator transparansi komunikasi juga menunjukkan hasil tinggi dengan skor 68 dengan persentase 98,55%, menandakan bahwa proses penyampaian informasi dalam kelompok berjalan terbuka dan jujur, terutama dalam hal pembagian tugas serta pengambilan keputusan. Namun, indikator tujuan pribadi di luar tujuan kelompok memperoleh skor lebih rendah, yakni 58 dengan persentase 84,05%, yang mengindikasikan adanya sebagian kecil anggota yang masih memprioritaskan keuntungan individu. Meskipun demikian, kelompok mampu mengendalikan potensi tersebut melalui sikap terbuka, komunikasi transparan, dan penerapan keadilan dalam pembagian hasil usaha. Oleh karena itu, meskipun terdapat indikasi kepentingan pribadi, Kelompok Subur Tani 1 tetap mampu menjaga stabilitas dan kedinamisannya dengan menjunjung tinggi kebersamaan serta tujuan kolektif.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika Kelompok Subur Tani 1 di Desa Sukasari, dapat disimpulkan bahwa kelompok ini tergolong dalam kategori dinamis dengan tingkat capaian keseluruhan sebesar 96,82%. Kedinamisan tersebut tercermin dari tingginya skor pada hampir seluruh unsur dinamika kelompok, meliputi tujuan kelompok, struktur organisasi, fungsi tugas, pengembangan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas, serta keterbukaan terhadap maksud tersembunyi. Unsur suasana kelompok dan tekanan kelompok bahkan memperoleh nilai maksimal, menunjukkan bahwa interaksi sosial dan semangat kerja antaranggota terjalin dengan sangat baik. Selain itu, Kelompok Subur Tani 1 juga menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap berbagai tantangan, seperti keterbatasan lahan, sulitnya akses pupuk, dan keterbatasan tenaga kerja pertanian. Keberhasilan kelompok dalam melaksanakan penanaman tembakau hingga tiga kali dalam satu tahun menjadi bukti nyata produktivitas dan soliditas kerja sama antaranggota. Namun demikian, ditemukan satu unsur yang tergolong kurang dinamis, yaitu aspek ketersediaan kelompok dalam menerima anggota baru dengan capaian 44,92%, yang menunjukkan adanya sikap hati-hati dalam menjaga stabilitas dan kekompakan internal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan dan keberlanjutan Kelompok Subur Tani 1 sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antarunsur dinamika kelompok, khususnya dalam hal kekompakan, kepemimpinan yang efektif, suasana kerja yang harmonis, serta pelaksanaan fungsi tugas yang optimal.

Disarankan agar Kelompok Subur Tani 1 meningkatkan inisiatif dan kreativitas anggotanya dengan mendorong partisipasi aktif dalam penyampaian ide serta keterlibatan dalam kegiatan kelompok, sehingga proses inovasi tidak hanya bergantung pada pengurus inti. Di sisi lain, kelompok juga sebaiknya mulai mempertimbangkan penerimaan anggota baru melalui mekanisme seleksi yang jelas, agar soliditas kelompok tetap terjaga namun peluang regenerasi keanggotaan tetap terbuka. Untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan keberlanjutan usaha, diversifikasi kegiatan pertanian, seperti penerapan sistem tumpangsari, juga direkomendasikan agar kelompok tidak hanya bergantung pada komoditas tembakau, tetapi memiliki sumber pendapatan alternatif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. S. (2015). *Dinamika Kelompok* (B. A. Saebani, Ed.; I). CV Pustaka Setia.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (26 Juli 2022). *Luas Areal Tanaman Perkebunan, 2018-2021*. <https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzEwIzI=/luas-areal-tanaman-perkebunan.html>
- Herdini, F. L., & Masduki, M. (2021). Pengembangan Penanganan Pascapanen melalui Kelembagaan Pertanian sebagai Upaya Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, 1(1), 32–37.

- Huraerah, A., & Purwanto. (2010). *Dinamika Kelompok Konsep dan Aplikasi* (A. Gunarsa, Ed.; II). PT. Refika Aditama.
- Johnson, D.W., Johnson, J.P. (2014). *Joining Together, Group Theory and Group Skills*. 5th Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Makawekes, N., Pangemanan, L. R. J., & Memah, M. Y. (2016). Dinamika Kelompok Tani Cempaka di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Cocos, Vol. 7*(No.3).
- Modjo, A. R. K., & Setiawan, I. (2023). Dinamika kelompok wanita tani (KWT) Rereongan Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 2900–2910.
- Nuranita, N., Dassir, M., & Makkarennu, M. (2020). Dinamika Kelompok Tani Hutan Desa (KTHD) Bontomaranmu Di Desa Labbo, Kecamatan Tampobulu Kabupaten Bantaeng, *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 12(1), 78-86.
- Poluan, J., Rantung, V. V., & Ngangi, C. R. (2017). Dinamika Kelompok Tani Maesaan Waya Di Desa Manembo, Kecamatan Langowan Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(1A), 217.
- Setiyowati, T., Fatchiya, A., & Amanah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan*.
- Soejono, D., & Zahrosa, D. B. (2020). Dinamika Kelompok Tani dalam Mendukung Pengembangan Klaster Kopi di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Kirana*, 1(1), 46–59.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tapi, T. (2016). Dinamika Kelompok Tani Sasaran Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi pada Daerah Sentra Produksi Padi di Kabupaten Manokwari (Studi Kasus Kampung Prafi Mulya Distrik Prafi). *Jurnal Triton*, 7(1), 77–89.
- Utama, S., Susanto, D., & Gani, D. S. (2010). Dinamika Kelompok Tani Hutan pada Pengelolaan Hutan Produksi Bersama Masyarakat di Perum Perhutani Unit Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 6(1).
- Yunita, R., & Sutansyah, L. (2024). Dinamika Kelompok (The Group Dynamics): Makna dan Urgensi. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(3), 337–341.